

Pelatihan Bisnis Kreatif Berkelanjutan Bagi Generasi Muda

Darman¹, Irfan Akadji²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Bina Mandiri Gorontalo

*Corresponding author

E-mail: darman@ubmg.ac.id (Darman)*

Article History:

Received: April, 2025

Revised: April, 2025

Accepted: April, 2025

Abstract: Di tengah pesatnya perkembangan ekonomi digital dan tingginya angka pengangguran di kalangan generasi muda, masih banyak anak muda yang belum memiliki keterampilan praktis dan pola pikir kewirausahaan yang berkelanjutan. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi kreativitas generasi muda dengan kemampuan mereka dalam menciptakan dan mengelola bisnis secara mandiri. Kegiatan pengabdian bertujuan memberikan pelatihan bisnis kreatif berkelanjutan bagi generasi muda guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia usaha. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi penyusunan model bisnis. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep kewirausahaan, kemampuan mengembangkan ide bisnis, serta motivasi untuk memulai usaha secara mandiri berbasis potensi lokal dan pemanfaatan teknologi digital.

Keywords:

Bisnis Kreatif, Generasi Muda, Keberlanjutan, Kewirausahaan, Pelatihan

Pendahuluan

Generasi muda merupakan aset bangsa yang memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui sektor ekonomi kreatif dan kewirausahaan. Namun, potensi ini belum sepenuhnya diberdayakan secara optimal, terutama dalam konteks penciptaan bisnis yang kreatif dan berkelanjutan. Di tengah derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital, keterampilan berwirausaha menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh generasi muda agar mampu bersaing dan berkontribusi nyata dalam pembangunan ekonomi daerah maupun nasional.

Sayangnya, masih banyak generasi muda yang belum mendapatkan akses pelatihan kewirausahaan secara sistematis dan berkelanjutan. Kurangnya pemahaman mengenai konsep dasar bisnis, minimnya pengalaman praktis, serta keterbatasan akses terhadap informasi dan teknologi menjadi tantangan utama yang

mereka hadapi. Dalam beberapa penelitian, diketahui bahwa meskipun minat untuk berwirausaha cukup tinggi di kalangan pelajar dan mahasiswa, namun kurangnya pelatihan dan pembinaan membuat mereka kesulitan untuk mengembangkan ide bisnis menjadi usaha nyata (Husriah, 2024)(Mettan & Setiawan, 2023)(Diah et al., 2024).

Pelatihan bisnis kreatif berkelanjutan menjadi solusi strategis untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Pelatihan yang tidak hanya memberikan pengetahuan konseptual, tetapi juga menekankan pada keterampilan praktis seperti penyusunan business model canvas, pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, serta pemanfaatan media digital, terbukti mampu meningkatkan motivasi dan kesiapan generasi muda dalam memulai bisnis (Galib et al., 2024)(Jaya et al., 2023). Bahkan, program seperti *Wirausaha Merdeka* dan pelatihan ekonomi kreatif berbasis lokal telah menunjukkan keberhasilan dalam membentuk karakter wirausaha yang inovatif, adaptif, dan tangguh menghadapi tantangan zaman (Bachtiar & Faridatussalam, 2024)(Adiputra et al., 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pelatihan bisnis kreatif tidak hanya bertujuan untuk mencetak pengusaha muda, tetapi juga mendorong lahirnya pelaku usaha yang memiliki kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Konsep keberlanjutan dalam bisnis menjadi nilai tambah yang penting, terutama dalam menjawab tantangan zaman yang menuntut pelaku usaha untuk lebih sadar akan tanggung jawab sosial dan keberlangsungan usahanya (Afrianda et al., 2023)(Jaya et al., 2023).

Di beberapa wilayah seperti Pangandaran dan Lembang, pelatihan berbasis potensi lokal terbukti efektif dalam mendorong tumbuhnya usaha mikro dan menumbuhkan ekonomi kreatif di masyarakat. Hasil pengabdian yang dilaporkan menunjukkan bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman kewirausahaan dan mampu mengembangkan ide bisnis sesuai dengan potensi daerahnya masing-masing (Subekti et al., 2022)(Adiputra et al., 2024). Pendekatan ini penting untuk direplikasi dan dikembangkan secara luas agar dampaknya semakin merata.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital juga telah membuka peluang besar bagi generasi muda dalam mengakses pasar yang lebih luas dan membangun jejaring bisnis yang lebih kuat. Pelatihan kewirausahaan digital, seperti yang dilakukan di berbagai sekolah menengah kejuruan, telah membuktikan bahwa integrasi antara teknologi dan bisnis dapat meningkatkan efisiensi, daya jangkauan, serta daya saing pelaku usaha muda (Jaya et al., 2023).

Namun demikian, agar pelatihan tersebut benar-benar berdampak, diperlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Kegiatan pelatihan perlu dikombinasikan dengan mentoring, pendampingan, dan evaluasi yang berkesinambungan. Selain itu, dukungan dari perguruan tinggi sebagai penggerak pengabdian masyarakat, serta keterlibatan stakeholder lain seperti pemerintah daerah dan dunia usaha, sangat diperlukan untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan muda.

Melalui pelatihan bisnis kreatif berkelanjutan, diharapkan generasi muda tidak hanya menjadi pelaku usaha, tetapi juga agen perubahan yang mampu menciptakan inovasi, membuka lapangan kerja, serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Pengabdian masyarakat dalam bentuk ini bukan hanya menjalankan amanah tridharma perguruan tinggi, tetapi juga menjadi bagian dari solusi atas persoalan sosial-ekonomi yang nyata di masyarakat.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan pelatihan bisnis kreatif berkelanjutan bagi generasi muda, dengan fokus pada pengembangan keterampilan praktis, pemanfaatan teknologi digital, dan pendekatan berbasis potensi lokal. Harapannya, kegiatan ini akan menjadi langkah nyata dalam mencetak generasi muda yang mandiri secara ekonomi dan memiliki kesadaran terhadap keberlanjutan usahanya di masa depan.

Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan generasi muda secara berkelanjutan. Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu: (1) Tahap Persiapan, meliputi koordinasi dengan mitra sekolah, penyusunan materi pelatihan, serta penyebaran kuesioner awal untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta; (2) Tahap Pelatihan, yang dilakukan selama 2 jam secara tatap muka atau daring, terdiri dari materi kewirausahaan dasar, pengembangan ide bisnis kreatif, penyusunan business model canvas (BMC), strategi pemasaran digital, serta manajemen keuangan sederhana. Metode pelatihan menggunakan kombinasi ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi bisnis, studi kasus, dan presentasi ide usaha; (3) Tahap Pendampingan, yaitu peserta dibimbing secara langsung oleh tim pengabdian dalam menyusun dan menyempurnakan rencana bisnis serta strategi implementasi usahanya; dan (4) Tahap Evaluasi, dilakukan melalui kuesioner akhir, wawancara, dan penilaian

rencana bisnis peserta. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan inklusif dan berbasis potensi lokal, untuk memastikan bahwa hasil pelatihan dapat diterapkan secara nyata dan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Bisnis Kreatif Berkelanjutan

Pelaksanaan pelatihan bisnis kreatif berkelanjutan yang menyasar generasi muda menunjukkan dampak yang cukup signifikan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan peserta. Berdasarkan hasil evaluasi pra dan pasca pelatihan, terjadi peningkatan rata-rata 35% dalam pemahaman peserta terhadap konsep dasar kewirausahaan, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan usaha. Temuan ini selaras dengan hasil yang dilaporkan oleh Galib et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur dapat meningkatkan skor pengetahuan kewirausahaan peserta dari 60 menjadi 85 dalam waktu singkat (Galib et al., 2024).

Dalam aspek pengembangan ide bisnis, mayoritas peserta mampu menyusun *business model canvas* (BMC) dengan baik. Sebanyak 80% peserta menunjukkan pemahaman terhadap komponen utama BMC seperti segmen pelanggan, proposisi nilai, dan alur distribusi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik yang digunakan dalam pelatihan sangat membantu peserta dalam menerjemahkan ide menjadi model bisnis yang konkret. Hasil ini mendukung temuan Subekti et al. (2022) yang menyebutkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik dan diskusi efektif dalam membentuk pola pikir kewirausahaan di kalangan pemuda pesisir (Subekti et al., 2022).

Kegiatan pelatihan juga berhasil mendorong peserta untuk mengidentifikasi potensi lokal di daerah masing-masing sebagai sumber ide bisnis kreatif. Beberapa peserta mengembangkan ide usaha berbasis produk khas daerah seperti kuliner lokal, kerajinan tangan, dan pariwisata digital. Hal ini sejalan dengan temuan Bachtiar & Faridatussalam (2024) dalam program *Wirausaha Merdeka*, di mana peserta diarahkan untuk menggali potensi daerah sebagai strategi keberlanjutan bisnis (Bachtiar & Faridatussalam, 2024).

Dari sisi penggunaan teknologi, pelatihan berhasil membuka wawasan peserta terhadap pentingnya pemasaran digital dalam mengembangkan bisnis. Peserta diperkenalkan pada pemanfaatan media sosial, e-commerce, serta platform digital lainnya untuk promosi dan distribusi produk. Temuan ini memperkuat hasil dari Indra Jaya et al. (2023), yang membuktikan bahwa pelatihan digital entrepreneurship dapat meningkatkan kemampuan siswa SMK dalam memanfaatkan teknologi untuk membangun bisnis (Jaya et al., 2023).

Respon peserta terhadap kegiatan ini sangat positif. Berdasarkan kuesioner akhir, 90% peserta menyatakan puas terhadap materi pelatihan dan metode penyampaiannya. Sebanyak 85% mengaku termotivasi untuk memulai usaha sendiri, dan 70% di antaranya berkomitmen untuk melanjutkan ide bisnis mereka setelah kegiatan berakhir. Hasil ini memperkuat kajian oleh Mettan & Setiawan (2023) bahwa pemberian pelatihan dan pendampingan yang intensif mampu membentuk karakter dan mental kewirausahaan peserta didik (Mettan & Setiawan, 2023).

Meskipun demikian, ditemukan beberapa kendala dalam proses pelatihan, di antaranya keterbatasan waktu dan fasilitas digital yang tidak merata di kalangan peserta. Sebagian peserta mengalami kesulitan dalam mengakses materi daring dan praktik digital marketing. Kondisi ini mengingatkan pada hasil temuan Husriah (2024), yang menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan di daerah pinggiran seringkali terkendala oleh minimnya sarana pendukung digital (Husriah, 2024).

Dari sisi fasilitator, keterlibatan dosen dan praktisi bisnis dalam proses pendampingan memberikan nilai tambah dalam pelatihan ini. Kombinasi pendekatan akademik dan praktis membuat peserta lebih mudah memahami dinamika bisnis di lapangan. Konsep ini sesuai dengan yang dikembangkan oleh Afrianda et al. (2023), bahwa strategi pembinaan wirausaha muda yang ideal adalah yang mampu menghubungkan peserta dengan pasar regional dan ASEAN melalui pendekatan praktikal (Afrianda et al., 2023).

Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antar pihak perguruan tinggi, sekolah, pemerintah daerah, dan dunia usaha untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang sehat dan berkelanjutan. Hal ini selaras dengan pandangan Adiputra et al. (2024), yang menekankan perlunya sinergi multipihak dalam program pelatihan ekonomi kreatif untuk UMKM di Lembang guna mendukung pertumbuhan ekonomi lokal (Adiputra et al., 2024).

Dalam jangka panjang, pelatihan bisnis kreatif ini diharapkan tidak hanya mencetak pengusaha baru, tetapi juga membentuk generasi muda yang berpikir visioner, inovatif, dan memiliki kesadaran keberlanjutan dalam menjalankan usahanya. Fokus pada keberlanjutan ini menjadi penting agar usaha yang dirintis dapat terus tumbuh dan berdampak pada penguatan ekonomi lokal. Dengan mempertimbangkan berbagai hasil dan pembelajaran dari pelatihan ini, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan bisnis kreatif berkelanjutan bagi generasi muda adalah intervensi yang efektif dan relevan. Pendekatan yang aplikatif, partisipatif, dan berbasis potensi lokal menjadi kunci keberhasilan kegiatan. Rekomendasi dari hasil ini adalah perlunya penguatan program lanjutan berupa inkubasi bisnis dan jejaring kewirausahaan agar peserta dapat terus mengembangkan usahanya secara mandiri dan berkelanjutan.

Simpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan bisnis kreatif berkelanjutan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kewirausahaan di kalangan generasi muda. Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis praktik, peserta tidak hanya memahami konsep dasar kewirausahaan, tetapi juga mampu mengembangkan ide bisnis yang sesuai dengan potensi lokal dan tren digital saat ini. Pelatihan ini juga berhasil menumbuhkan pola pikir inovatif dan mandiri dalam membangun usaha yang berorientasi pada keberlanjutan. Temuan ini memperkuat berbagai kajian sebelumnya yang menegaskan pentingnya pelatihan berbasis keterampilan praktis dan digital dalam mendorong terciptanya wirausahawan muda yang kompeten dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Agar program pelatihan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pendampingan pascapelatihan melalui program inkubasi, mentoring, dan fasilitasi akses pasar. Keterlibatan lintas sektor seperti pemerintah daerah, dunia usaha, dan lembaga pendidikan juga perlu diperkuat agar ekosistem kewirausahaan muda dapat berkembang lebih optimal. Selain itu, pengembangan kurikulum pelatihan

yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar menjadi hal yang penting untuk terus diperbarui. Dengan langkah-langkah tersebut, pelatihan bisnis kreatif tidak hanya menjadi intervensi sesaat, tetapi menjadi bagian dari strategi jangka panjang dalam mencetak generasi muda yang berdaya saing dan mampu menghadirkan perubahan nyata bagi pembangunan ekonomi lokal dan nasional.

Daftar Pustaka

- Adiputra, I. G., Kimnova, C., & Robert. (2024). Pelatihan Ekonomi Kreatif untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(4), 427–434.
- Afrianda, R. T., Zulherawan, Ma'dan, M. binti, & Alex, M. (2023). Strategi Pengembangan Potensi Kepemudaan Dalam Membantu Pemerintah Mengembangkan Industri Kreatif di Kedah. *Berdaya*, 1(2), 1–8.
- Bachtiar, I. Y., & Faridatussalam, S. R. (2024). Pengembangan Semangat Wirausaha pada Industri Pariwisata di Kalangan Generasi Muda Melalui Program Magang Wirausaha Merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(1), 177–182. <https://doi.org/10.54082/jpmii.351>
- Diah, K., Mira, S. W., & Mardhiyah, D. I. (2024). Sosialisasi Meningkatkan Minat Siswa SMA Untuk Berwirausaha di Usia Muda. *Gembira*, 2(3), 757–767.
- Galib, M., Maulana, Basri, M., Mashuri, A., & Ardasanti, A. (2024). Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa melalui Pelatihan Kreativitas dan Inovasi. *PengabdianMu*, 9(8), 1464–1470.
- Husriah. (2024). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan/ Enterpreneurship Di Kalangan Generasi Muda Pada Era Digitalisasi. *Abdimasa*, 7(1), 1–4.
- Jaya, I., Jatiningrum, C., & Gumanti, M. (2023). Pelatihan Digital Enterpreneurship untuk Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha bagi Generasi Muda pada SMK Miftahul Falah Sinar Mulya Kabupaten Pringsewu. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 89–95. <https://doi.org/10.32877/nr.v3i1.1027>
- Mettan, S. V., & Setiawan, Y. C. (2023). Pelatihan Wirausaha Generasi Z Terutama Siswa/I SMA St. Agnes Untuk Mengembangkan Potensi Entrepreneur Muda Melalui Zoom. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 151–157. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.778>
- Subekti, P., Hafiar, H., Prastowo, F. A. A., & Masrina, D. (2022). Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Pengenalan dan Pelatihan Kewirausahaan di

Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 131–136.
<https://doi.org/10.52436/1.jpmi.408>